

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian.

Desain penelitian ini dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei, model penelitian diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari hasil publikasi masing-masing perusahaan yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari media cetak, karya ilmiah, dan internet. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang digunakan ialah data panel. Objek dalam penelitian ini adalah Sektor Konstruksi Bangunan. Berdasarkan kapitalisasi pasar. Adapun yang menjadi variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham dengan variabel independennya adalah *current ratio*, *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan.

3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sektor *Property, Real estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2018 sebanyak 74 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81).

Metode sampling atau teknik nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*purposive sampling*”. Menurut (Sugiyono, 2014) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan penulis.

Oleh karena itu penulis memilih *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengambilan data perusahaan *Property, Real Estate*, dan Konstruksi bangunan dan sejenisnya yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.
2. Perusahaan *Property, Real Estate*, Konstruksi Bangunan dan sejenisnya yang mampu publikasikan laporan keuangan

selama periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia.

3. Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2012:61) menyatakan, menyatakan bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari rang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan satu variabel dengan variabel yang lain.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut (Zuliarni, 2012:37).

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen.

Dalam hal ini *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

3.3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

A. Rasio Keuangan

1. *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Sutapa, 2018).

Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{CURRENT\ ASSET}{CURRENT\ LIABILITIES} \times 100$$

2. *Return On Equity*

Return on equity adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Erwanda dan Ruziqna, 2016). Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan.

Rumus *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EARNING\ AFTERTAX}{TOTAL\ EQUITY} \times 100$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013). Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

3.4. Uji Instrumen Penelitian

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah analisis paling sederhana dalam statistik. (Wing Wahyu, 2015:1.28). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Analisis ini digunakan dengan mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai data yang digunakan dalam penelitian secara ringkas. Statistik deskriptif dapat menyajikan data dalam bentuk tabel ataupun grafik. Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.4.2. Uji Normalitas

Menurut Wing Wahyu (2015:5.41) uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal.

Dalam penelitian Uji normalitas dilakukan pada semua variabel independen dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika P-value > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal.

3.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan melihat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen (Megawati, 2018). Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* atau VIF, dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) dari hasil regresi lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Megawati, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria autokorelasi atau dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Wing Wahyu, 2015:5.31) :

- 1) Apabila DW antara dU dan (4 - dU) berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Apabila DW < dL dan (4 - dL) berarti ada autokorelasi positif.

- 3) Apabila $DW > (4 - dL)$ berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Apabila DW di atas dU dan dL atau DW terletak antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Wing Wahyu, 2015:5.8). Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, yaitu metode grafik, uji park, uji glejser, uji korelasi spearman, uji goldfeld-quandt, uji brueschpagan-godfrey dan uji white.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji white*. *Uji white* adalah uji untuk melihat nilai signifikansi semua variabel. *Uji white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen (Wing Wahyu, 2015:5.17). Untuk menguji heteroskedastisitas suatu model, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan pertimbangan penulis dalam melakukan pembuatan proposal skripsi dan riset penelitian. Maka Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia.

Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Desember 2019.

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dari sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id periode tahun 2016-2018.

Data laporan keuangan perusahaan khususnya *Current ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan mengutip secara langsung dari .

3.7. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyanto, 2008:73). Analisis ini bertujuan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau *negative*. Untuk mengetahui pengaruh *Curret Ratio* (X_1), *Return On Equity*

(X₂), dan Pertumbuhan Penjualan (X₃) terhadap Harga Saham (Y) digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = konstanta

X₁ = *Current Ratio*

b = koefisien korelasi

X₂ = *Return On Equity*

e = error

X₃ = Pertumbuhan Penjualan

3.8. Uji Kelayakan Model

3.8.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dengan kata lain, apakah *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas < sig (α 0,05) atau nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan. Jika nilai probabilitas > sig (α 0,05) atau nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (Ghozali, 2013:98)

3.8.2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:99). Dalam penelitian ini, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05.

Jika probabilitas $< \alpha$ (0,05) atau nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas $> \alpha$ (0,05) atau nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:99).

